

ABSTRAK

Di Indonesia angka kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan catatan KPAI dari 2012 sampai 2013, kekerasan seksual meningkat sebesar 30 persen. Dan Jawa Barat provinsi ketiga terbanyak anak yang mengalami kekerasan seksual.

Anak usia 3 hingga 6 tahun masih belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk. Sehingga orang tua dituntut untuk dapat mulai memberikan pendidikan seks. Tetapi orang tua masih merasa tabu untuk memberikan pendidikan seks, dengan alasan keterbatasan panduan pendidikan sex pada anak. Tujuan dari perancangan yaitu membuat media untuk memudahkan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak sesuai usia.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan analisis SWOT. Media yang dibuat adalah media edukasi berbentuk buku untuk anak. Manfaat dari media edukasi ini adalah memudahkan orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak sesuai dengan usia anak.

Kata kunci : kekerasan seksual, pendidikan seks, anak – anak, media edukasi

ABSTRACT

Sexual violence on children is increasing every year in Indonesia. Indonesian child protection commission (KPAI) reported sexual violence increased by 30 percent during 2012 to 2013. West Java become the third largest province which the children suffered sexual violence.

Children aged 3 to 6 years still can not distinguish the good and bad things. So parents need to be able to start providing sex education for children in that age. But, some parents consider taboo to provide sex education, by reason of the limitation guidance sex education for children. The purpose of this design is to create media to facilitate parents in providing sex education.

The method used is qualitative method and SWOT analysis. The media that is created is an educational book for children. Benefits of this educational media is to ease parents to provide appropriate sex education for children age.

Keywords : sexual violence, sex education, children, educational media